

## UPAYA MENGURANGI AGRESIVITAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN TANGGA PELANGI

1)Tania Agustin Syarah, 2) Purwadi, 3) Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

email: [teansya@gmail.com](mailto:teansya@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya mengurangi agresivitas pada anak usia 4 sampai 5 tahun melalui permainan tangga pelangi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui intensitas perilaku agresif pada anak usia dini khususnya kelompok A di TK Janneta, serta upaya yang dilakukan dalam mengurangi perilaku agresif melalui permainan tangga pelangi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *deskriptif-evaluatif*. Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah menggunakan permainan tangga pelangi, ternyata ada penurunan intensitas perilaku agresif pada anak usia dini (4 sampai 5 tahun) setelah mendapatkan stimulasi melalui permainan tangga pelangi.

**Kata Kunci** : Perilaku agresif, anak usia dini, tangga pelangi

### ABSTRACT

*The problem in this research is the effort to reduce aggressiveness in children aged 4 to 5 years through the rainbow ladder game. The purpose of this study was to determine the intensity of aggressive behavior in early childhood, especially kelompok A in Janneta Kindergarten, as well as efforts made in reducing aggressive behavior through rainbow ladder games. This research uses descriptive-evaluative qualitative research. From the results of the research before and after using the rainbow ladder game, there was a decrease in the intensity of aggressive behavior in early childhood (4 to 5 years) after getting stimulation through the rainbow ladder game.*

**Keywords:** *Aggressive behavior, early childhood, rainbow stairs*

---

### History

Received 2019-07-30,

Received 2019-08-07,

Accepted 2019-08-09

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikanyapun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan.

Tidak ada yang menyangkal jika anak adalah tunas bangsa yang sangat berharga dan menjadi harapan di masa depan. Melihat tunas-tunas itu tumbuh dengan baik, lengkap dengan jernih tawa dan bening sorot matanya, pastilah amat membahagiakan. Akan tetapi pada kenyataannya, akan banyak ditemukan juga bahwa tidak semua hal berjalan sesuai rencana. Apalagi ketika mulai muncul berbagai perilaku yang tidak diharapkan, misalnya perilaku agresif.

Perilaku agresi yang terlalu berlebihan akan berakibat buruk bagi dirinya maupun orang lain disekitarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku agresif diantaranya faktor sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, dan media massa (Sarwono &

Meinarno, 2009). Franzoi (2003: 609) menyebutkan bahwa jenis kelamin dan kepribadian juga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku agresif. Perilaku agresif yaitu melukai orang lain baik secara verbal maupun fisik (Tentama, 2013: 7, 91).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresif adalah tipe kepribadian (Baron & Byrne, 2005: 138). Faktor kepribadian adalah faktor manusia yang dianggap cukup berperan dalam perilaku agresif, karena kepribadian merupakan salah satu variabel person yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif. Selain faktor kepribadian, faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku agresif adalah konformitas teman sebaya yang merupakan salah satu faktor sosial penyebab terjadinya perilaku agresif. Konformitas adalah melakukan tindakan atau sikap sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang dipersepsikan (Wade & Tavris, 2007: 271).

Pada usia pra sekolah, perkembangan kognitif anak menyebabkan ia mampu melakukan fantasi. Isi fantasi banyak dipengaruhi oleh tontonan yang disaksikan oleh anak. Melalui tontonan tersebut, anak-anak mengetahui tokoh jahat dan tokoh baik sehingga timbul keinginan untuk berperilaku seperti tokoh-tokoh yang mereka kagumi. Penelitian Khumas, dkk (1997: No. 1, 21-29) menemukan bahwa ada hubungan antara fantasi agresi dan perilaku agresi pada anak-anak.

Berdasarkan pengamatan lapangan di TK JANNETA sering sekali terlihat, anak anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun mengalami perilaku agresif. Perilaku ini sering terjadi ketika anak bermain dengan teman sebayanya, biasanya perilaku yang di munculkan yaitu perilaku menyakiti temannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk mengurangi perilaku agresif khususnya pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan tangga pelangi di TK JANNETA Gebanganom

### **Agresivitas**

Agresi adalah perilaku fisik atau verbal untuk menyakiti orang lain (Myers, 2002: 297); perilaku menyakiti yang meliputi fisik maupun verbal yang merupakan tindakan antisosial (Eron dalam Myers, 2002: 92). Agresi menurut Moore & Fine (dalam Myers 2002) adalah tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek.

Menurut Berkowitz (dalam Franzoi, 2003: 21) perilaku agresivitas adalah bentuk perilaku yang bermaksud menyakiti seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Berkowitz dan Niemela (dalam Franzoi, 2003: 137) bahwa agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai beberapa orang, diri sendiri, atau obyek.

Agresivitas menurut Buss dan Perry (1992:151) berpendapat bahwa ada empat dimensi agresi yang biasa dilakukan oleh individu, yaitu: (1) Agresi

fisik. Agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, seperti melukai, menyakiti orang lain secara fisik. Misalnya menyerang, memukul, menendang, atau membakar. (2) Agresi verbal. Komponen perilaku motorik seperti: menyakiti dan melukai orang lain melalui verbalis, misalnya memaki, mengejek, membentak, berdebat, menunjukkan ketidak sesuaian/ ketidak setujuan, menyebarkan gosip, dan bersikap sarkatis. (3) Agresi marah. Emosi/ afektif, perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau cedera fisik maupun psikis yang diderita individu. Misalnya, kesal, hilang kesabaran, dan tidak mampu mengontrol rasa marah. (4) Agresi permusuhan. Sikap negatif terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif.

### **Karakteristik Agresivitas**

Perilaku agresif memang paling menarik perhatian dibanding sifat lain dari gangguan emosional dan perilaku. Perilaku agresif bisa bersifat verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif yang biasanya nampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis dan merusak. Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya dianggap pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya anak yang tidak mengalami masalah emosi juga menampilkan perilaku yang disebutkan di atas, tetapi tidak sesering dan seintensif anak yang memiliki masalah emosi dan perilaku.

Faktor-faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan sosial

individu yang melakukan perilaku agresif, diantaranya adalah: (a) Frustrasi, merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, dan frustrasi dapat menyebabkan agresi, (b) Provokasi langsung, adalah tindakan oleh orang lain yang cenderung memicu agresi pada diri si penerima, seringkali karena tindakan tersebut dipersepsikan berasal dari maksud yang jahat. (c) Agresi yang dipindahkan, bahwa agresi dipindahkan terjadi karena orang yang melakukannya tidak ingin atau tidak dapat melakukan agresi terhadap sumber provokasi awal. (d) Pemaparan terhadap kekerasan di media, dimana dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam agresi terbuka. Keterangsangan yang meningkat, bahwa agresi muncul karena adanya emosi dan kognisi yang saling berkaitan satu sama lain. (e) Keterangsangan seksual dan agresi, dimana keterangsangan seksual tidak hanya mempengaruhi agresi melalui timbulnya afek (misalnya mood atau perasaan) positif dan negatif. Tetapi juga dapat mengaktifkan skema atau kerangka berpikir lainnya yang kemudian dapat memunculkan perilaku nyata yang diarahkan pada target spesifik.

### **Anak usia dini**

Anak Usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan & perkembangannya (Mansur, 2005)

### **Permainan Tangga Pelangi**

Tangga pelangi merupakan jenis permainan outdoor yang berbentuk melengkung dengan tangga untuk memanjatnya, cara memainkannya dengan memanjat, bergelantung, dan berayun. Tangga pelangi merupakan permainan yang dapat bermanfaat untuk melatih keseimbangan tubuh, melatih kekuatan tubuh anak, menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan otot-otot kaki dan tangan.

### **METODE PENELITIAN**

dilaksanakan di tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah di TK JANNETA Gebanganom Kec. Rowosari Kabupaten Kendal, khususnya kelompok A (usia 4-5 Tahun). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu tahun ajaran 2018 / 2019.

Subjek penelitian ini adalah anak dan guru TK Janneta Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sedangkan objek penelitian ini adalah anak usia 4 sampai 5 Tahun (kelompok A) yang mengalami perilaku agresif dan mendapatkan stimulasi melalui permainan tangga pelangi yang terdapat di TK Janneta Gebanganom.

Sumber data dalam penelitian yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila

peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian dalam hal ini guru dan murid

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan agresivitas anak serta upaya mengurangnya melalui permainan tangga pelangi.

Wawancara digunakan untuk memperkuat dalam mendapatkan data tentang proses penelitian. Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian tentang Upaya mengurangi agresivitas anak usia 4 sampai 5 tahun melalui permainan tangga pelangi di TK Janneta Gebanganom.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi serta wawancara dan dokumentasi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif baik dalam pengumpulan data, reduksi data sampai penarikan kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Taman Kanak-Kanak Janneta didirikan oleh Yayasan Muslimat NU Desa Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten kendal. Berdiri pada tahun 2009. Sejak mulai berdirinya PAUD Janneta sudah memiliki gedung sendiri yang awalnya terbentuk adanya kerjasama dan semangat gotong royong warga dan para pengurus dalam membangun majlis ta'lim ini PAUD

Janneta memulai pembelajaran tahun pertama pada tahun ajaran 2009-2010. Yayasan Muslimat NU mendirikan PAUD JANNETA pada tahun 2009 yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain yang berada di satu lokasi.

Berdasarkan hasil Pengamatan terlihat adanya penurunan intensitas perilaku agresif pada anak usia 4 sampai 5 tahun sebelum menggunakan permainan tangga pelangi dan sesudah menggunakan tangga pelangi.

Berdasarkan deskripsi data yang telah di paparkan sebelumnya, serta hasil data yang diperoleh dari hasil amatan satu dan amatan ke-dua seperti yang terdapat pada lampiran satu. Kedua amatan tersebut kemudian dicari rata-rata seperti pada lampiran kedua, kemudian di konversikan dengan angka dan menjumlahkan hasil skor. Hasil penjumlahan total skor kemudian dibandingkan dengan kriterium yang telah ditetapkan. Hasil penjumlahan skor kemunculan perilaku agresif pada anak sebelum dan sesudah bermain tangga pelangi terlihat penurunan kemunculan perilaku agresifnya yakni sebelum bermain menunjukkan jumlah angka 16 kemudian setelah melakukan permainan jumlah total menunjukkan pada kisaran angka 13.

Hal tersebut bisa terjadi karena dalam melakukan kegiatan bermain tangga pelangi, anak-anak dilatih untuk menggunakan seluruh tubuhnya, hal ini dapat mempengaruhi system motorik pada anak, dan dalam permainan ini pula anak-anak diharuskan untuk berhati-hati dalam melakukan permainannya, sehingga anak secara tidaklangsung

akan melatih pengendalian diri dan mengelola emosinya.

Selanjutnya seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dalam kajian teori berdasarkan pengertian maupun jenisnya perilaku agresif menurut Buss dan Perry (1992: 151), dari pengertian agresif tersebut maka dapat dijabarkan bahwa agresivitas pada anak sangat dapat distimulasi untuk mengurangi tingkat keagresivitasannya.

Dalam penelitian ini upaya mengurangi agresivitas melalui permainan tangga pelangi adalah sesuai, yakni terdapat penurunan tingkat keagresivitasan anak kelompok A setelah melakukan permainan atau bermain dengan tanggapelangi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Agresivitas pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun atau kelompok A di TK Janneta Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ini mempunyai berbagai macam ciri-ciri dari beberapa siswa yang mengalaminya serta kemunculan atau tingkat terlihatnya anak menunjukkan sikap agresifnya di lingkungan sekolah.

Permainan Tangga Pelangi dirasa efektif dalam menurunkan tingkat agresivitas anak, terutama anak usia 4 sampai dengan 5 tahun atau kelompok A di TK Janneta Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ini, karena dalam melakukan permainan tangga

pelangi ini anak akan dilatih untuk bersabar, berani serta dilatih pula keseimbangannya, sehingga anak agresif akan menjadi lebih fokus, dan tenang dibandingkan sebelum mereka bermain permainan tangga pelangi.

### **Saran**

Untuk meningkatkan kualitas mutu penanganan anak agresif di TK Janneta Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal khususnya melalui permainan tangga pelangi ini dirasa perlu mempertimbangkan hal-hal berikut, antara lain adalah :

Agar permainan tangga pelangi lebih menyehatkan dan nyaman, hendaknya lingkungan sekolah memperhatikan kebersihan permainan tersebut, dimana permainan tangga pelangi ini terletak di luar ruangan (out door) , dan bercat warna warni, sehingga dirasa perlu untuk secara berkala permainan ini dilakukan penyemprotan atau pengelapan dengan cairan antiseptik, agar anak terhindar dari kuman dan ancaman kandungan bahan kimia pada cat yang di gunakan untuk mewarnai tangga.

Untuk memberikan penanganan kembali pada anak agresif yang berbicara kasar dan menangis meraung-raung, para guru hendaknya mencoba mengalihkan perhatiannya, tidak hanya terfokus pada teguran langsung, sehingga anak yang tadinya akan berkata kasar menjadi diam atau fokus dengan hal yang telah dialihkan oleh guru.

Perlunya dilakukan perbaikan secara berkala untuk semua permainan yang ada di TK Janneta Gebanganom ini, terutama tangga pelangi yang dirasa sangat bermanfaat ini, serta penanganan

anak agresif dengan cara yang lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Medtek*, Volume 2, Nomor 1, April : 1-7
- Antasari, S. 2006. *Menyikapi Perilaku Anak Agresif*. Yogyakarta : Kanisius
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1974. *Social Foundation of Thought and Action: a Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice\_Hall, Inc.
- Baron, R.A dan Byrne, D 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi kesepuluh. Jakarta : Erlangga
- Buss, A.H & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of personality dan social psychology* vol 63, no 3, hal 452-459. The American Psychological Assosiation
- Derlega, V. J. & Janda, L. H. (1997). *Personal Adjustment: The Psychology of Everyday Life*. New Jersey: General Learning Press
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Model Pembelajaran PAUD*. Semarang
- Dodge, K. A., Coie, J. D., & Lynam D. 2006. *Aggression and antisocial behavior in youth*. Dalam Damon, W , Lerner, R, M, & Eiseberg, N (Eds.) *Handbook of child psychology. Social, emotional, and personality development* (p. 725). Vol 3. New Jersey. John Wiley & Sons.
- Franzoi, S.L. (2003), *Social Psychology*, 5th ed., New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Freud, S. (2003). *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jersild, Arthur. T. (1978). *The Psychology of Adolescence*. New York : Macmillan Publishing Co.
- Khumas, A., Hastjarjo, D., & Wimbari, S. 1997. Peran Fantasi Agresi Terhadap Perilaku Agresif Anak-Anak. *Jurnal Psikologi*. 1. 21-29
- Kirsh, Steven J. 2006. Cartoon violence and aggression in youth. *Aggression and Violent Behavior*. 11. 545-557
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marsudi, Saring. 2006. *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman*

- Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS. Tidak diterbitkan.
- Masykouri. 2005. *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif* [online], (<http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/> diakses pada tanggal 17 November 2016)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Myers, D. G. (2002). *Psikologi Sosial Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O., J.L. Freedman., and L.A. Peplau. (1991), *Social Psychology, 5th ed.*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks .
- Susantyo, Badrun. (1974). *Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual*. Sosio Informa.
- Syamaun, Nurmasythah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Tentama, F. (2013). *Berpikir Positif. Humanitas*, Vol 7 Hal 91
- Wade, C & Travis, C. 2007. *Psikologi*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. (terjemahan Padang Nursalin & Dinastuti). Jakarta : Erlangga
- [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=408010&val=5021&title=PERAN\\_FANTASI\\_AGRESI\\_TERHADAP\\_PERILAKU\\_AGRESIF\\_ANAK-ANAK](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=408010&val=5021&title=PERAN_FANTASI_AGRESI_TERHADAP_PERILAKU_AGRESIF_ANAK-ANAK)